

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA
MTSN 6 KERINCI TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh :

RIMA EKA PUTRI
NIM : 191210633

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
2023**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA
MTSN 6 KERINCI TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Padang**



Oleh :

RIMA EKA PUTRI
NIM : 191210633

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023
Nama : Rima Eka Putri
NIM : 191210633

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, Juni 2023

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama




(Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes)
NIP. 19600518 198401 2 001

Pembimbing Pendamping



(Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes)
NIP. 19791014 200604 2 020

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hl. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023
Nama : Rima Eka Putri
NIM : 191210633

Laporan Hasil skripsi ini telah diperiksa, disetujui, dan diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 22 Juni 2023

Padang, 22 Juni 2023

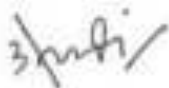
Dewan Penguji

Ketua



(Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes)
NIP. 196206201986031003

Anggota



(Erdi Nur, SKM, M.Kes)
NIP. 196309241987031001

Anggota



(Seti Lestari A, SKM, M.Kes)
NIP. 196005181984012001

Anggota



(Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes)
NIP. 197910142006042020

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nam lengkap : Rima Eka Putri
NIM : 191210633
Tahun Masuk : 2019
Nama PA : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023.

Apabila suatu saat nanti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2023



(Rima Eka Putri)
NIM 191210633

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rima Eka Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Pancuran Tiga/26 April 2001
Alamat : Pancuran Tiga, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci,
Provinsi Jambi
Agama : Islam
Status Keluarga : Kandung
No. Telp/HP : 085215623606
E-mail : *rimaekaputri19@gmail.com*
Nama Orang Tua
Ayah : Hermanto, S.Pd.I
Ibu : Liliwati, S.Pd

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK	2007	RA Tanjung Pauh Mudik
2.	SD	2013	SDN 095/III Tanjung Pauh Mudik
3.	MTS	2016	MTSN Model Kota Sungai Penuh
4.	MA	2019	MAN 1 Kota Sungai Penuh
5.	Perguruan Tinggi	2023	Poltekkes Kemenkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023”**.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan di Politeknik Kementerian Kesehatan Padang dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada masa akhir pendidikan.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Ibu Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Ibu Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

6. Kedua orang tua, adik, dan keluarga serta sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
7. Seluruh teman-teman program studi sarjana terapan sanitasi lingkungan angkatan 2019 yang telah berjuang bersama selama diperkuliahkan.

Penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padang, Juni 2023



REP

**Undergraduate Study Program in Applied Environmental Sanitation,
Skripsi, June 2023**

RIMA EKA PUTRI

**Impact of Health Discipline on Knowledge Level of Clean and Healthy Living
Behavior (PHBS) MTSN Students 2023**

lvii + 57 pages, 8 table, 3 pictured, 10 attachments

ABSTRACT

Improved knowledge of clean and healthy behavior (PHBS) in schools can be acquired through health education. Education can help enhance one's knowledge. One of the activities in health education is dissemination using interesting learning media, such as media booklets. The aim of this study is to determine the impact of health dissemination on the level of knowledge of clean and healthy life behavior (PHBS) students in MTSN 6 Kerinci Year 2023.

This type of research is analytical research with an experimental design. This is a one-group pretest-posttest design. The study was conducted from December 2022 to June 2023. The population and sample of the study consisted of 63 respondents from class VIII. The data collection tool is a PHBS knowledge questionnaire that has been tested for validity and rehabilitation. Then the results of the questionnaire are analyzed univariately and bivariately with a correlation test.

The results of the study obtained a p value (P Value) for knowledge before and knowledge after given health certification of 0,000, meaning (<0,05) that there is a significant influence between health assessment and the level of knowledge of Clean and Healthy Behavior (PHBS) students in MTSN 6 Kerinci in 2023.

Researchers hope that the school will implement UKS to always disclose health information and multiply the media that contains information about PHBS. And cooperate with local puskesmas in order to increase PHBS dissemination in schools.

References : 26 (2005-2022)

Keywords : Health Disclosure, Knowledge, PHBS, Booklet

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Skripsi, Juni 2023

RIMA EKA PUTRI

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

lvii + 57 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dapat diperoleh dari edukasi kesehatan. Edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang. Salah satu edukasi kesehatan yaitu kegiatan penyuluhan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti media booklet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*. Rancangan penelitian yaitu *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Juni 2023. Populasi dan sampel penelitian yaitu sebanyak 63 responden berasal dari kelas VIII. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan PHBS yang telah di uji validitas dan reabilitas. Kemudian hasil kuesioner dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji korelasi.

Hasil penelitian didapatkan nilai p (*P Value*) untuk pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebesar 0,000 artinya ($<0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023.

Harapan peneliti kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan UKS agar selalu menyelipkan informasi kesehatan dan memperbanyak media yang berisikan tentang PHBS. Dan bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat dalam rangka meningkatkan penyuluhan PHBS di sekolah.

Daftar Bacaan : 26 (2005-2022)

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, PHBS, Booklet

DAFTAR ISI

	Hal
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	7
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah	9
C. Proses Pembentukan Perilaku	14
D. Domain Perilaku	16
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	17
F. Pengetahuan	18
G. Komunikasi	23
H. Penyuluhan Kesehatan	27
I. Kerangka Teori	33
J. Kerangka Konsep	34
K. Definisi Operasional	35
L. Hipotesis.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	51
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2. 1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4. 1 Jenis dan Jumlah Prasarana/bangunan di MTSN 6 Kerinci.....	43
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023	44
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023	45
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023	45
Tabel 4. 5 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan	46
Tabel 4. 6 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan.....	46
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Pengetahuan PHBS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan	47
Tabel 4. 8 Uji Linieritas	48
Tabel 4. 9 Uji Korelasi (Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023).....	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Pembentukan Perilaku Berdasarkan Jenjang / hirarki Kebutuhan Menurut Maslow	14
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	33
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 3 : *Dummy Table*
- Lampiran 4 : Booklet PHBS
- Lampiran 5 : Rata-rata Pengetahuan PHBS Siswa
- Lampiran 6 : Uji Statistik
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis(1). Kesehatan penting bagi semua orang agar terhindar dari berbagai penyakit. Namun terkadang tidak semua orang dapat melakukannya, bisa karena kurangnya pengetahuan, kesadaran yang rendah ataupun karena godaan luar yang lebih kuat.

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan(2). Masalah kesehatan khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan pencernaan, seperti diare, kecacingan, dan gangguan pencernaan lainnya pada anak usia sekolah. Pencegahan masalah ini dapat dilakukan melalui program perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh siswa, pengajar serta warga di lingkungan Sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri bisa mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat(3). Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di institusi pendidikan/sekolah meliputi mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah,

menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya(3).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sebetulnya telah memperkenalkan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak tahun 1996, akan tetapi cakupan pelaksanaan PHBS diketahui masih rendah(2). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan PHBS di sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 35,8% sedangkan target nasional tahun 2018 sebesar 70%(4).

Sebagai upaya mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat akan lebih baik memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku. Pengetahuan atau ranah kognitif ialah domain yang sangat krusial untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior), sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan(5).

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu berupa edukasi kesehatan. Pemberian edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang. Edukasi dapat diberikan dengan cara penyuluhan kesehatan yang menarik, seperti penyuluhan melalui media booklet tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan Sekolah.

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak

saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan. Pada intinya penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk memberi pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu keluarga dan masyarakat untuk menerapkan cara-cara hidup sehat(6).

Menurut Penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata rata (mean) *pretest* yaitu 10,86 dan *postest* adalah 12,31 sehingga dapat diartikan pengetahuan siswa SMP ISLAM Mahfilud Duror Jelbuk meningkat. Adanya peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan adanya pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan. Kegiatan penyuluhan terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan, sehingga akan semakin baik jika dilakukan secara berkesinambungan(6).

MTSN 6 Kerinci merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Kerinci dan merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa karena mempunyai prestasi yang cukup baik dibidang pendidikan dan juga merupakan sekolah dengan peringkat pertama Sekolah Adiwiyata tingkat

kabupaten Kerinci pada tahun 2016 dan peringkat pertama Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Jambi pada tahun 2017. Jumlah siswa tercatat semakin bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan Survey awal di MTSN 6 Kerinci dengan melakukan wawancara terhadap 5 orang siswa secara acak diperoleh hasil sebagian besar tidak mengetahui apa itu PHBS, dimana siswa tersebut tidak menerapkan PHBS dengan baik di sekolah seperti kebiasaan siswa tidak melakukan CTPS, jajan sembarangan di luar sekolah, dan tidak adanya pelaksanaan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah. Terdapat sarana dan prasarana pendukung kesehatan lingkungan yang baik di lingkungan sekolah, seperti tersedianya tempat pembuangan sampah, tempat CTPS, toilet, kantin, dan UKS/UKM. Akan tetapi pelaksanaan PHBS belum juga terlaksana dengan baik. Hal tersebut besar kemungkinan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VIII MTSN 6 Kerinci sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VIII MTSN 6 Kerinci sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas VIII MTSN 6 Kerinci Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan terutama pada bidang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

3. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi (sekolah) dalam rangka peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan penyuluhan sekaligus pengarahan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan derajat kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media booklet terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS)

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar(7). Syamsul Arifin (2018) menyatakan bahwa perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (8).

Pengertian hidup bersih adalah seseorang yang dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan itu adalah dambaan setiap manusia, karena semua kegiatan dan aktivitas manusia di dunia ini sangat bergantung pada kebersihan dan kesehatan, sebagai contoh, apabila seorang tidak bersih dalam merawat tubuhnya, maka kesehatannya terganggu dan mengakibatkan terserang penyakit. Sedangkan sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (1).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat(9). Menurut Maryunani (2018) Perilaku hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya(10).

2. Ruang Lingkup Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS)

Sekumpulan kegiatan perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-hari dengan pedoman perilaku sehat meliputi lima ruang lingkup yaitu (3) :

a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah/swasta, atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik swasta. Jadi, PHBS di Institusi Kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dan berperan

aktif dalam mewujudkan Institusi Kesehatan Sehat dan mencegah penularan penyakit di Institusi Kesehatan.

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat-Tempat Umum

PHBS di tempat-tempat umum adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat pengunjung dan pengelola tempat-tempat umum agar tahu, mau dan mampu untuk mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang sehat.

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

e. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja

PHBS di tempat kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat.

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan

kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat(10).

2. Indikator PHBS di Sekolah

Indikator merupakan alat untuk mengukur dan sebagai petunjuk. Indikator PHBS adalah variabel yang ditetapkan untuk mengukur suatu kondisi atau keadaan PHBS setiap tatanan(11). PHBS di tatanan institusi pendidikan/sekolah meliputi 8 indikator yang keseluruhannya akan mempengaruhi status kesehatan anak sekolah, yaitu(3):

- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d. Olah raga yang teratur dan terukur
- e. Memberantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok disekolah
- g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
- h. Membuang sampah pada tempatnya.

3. Fasilitas Sarana Sanitasi PHBS di Sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Beberapa fasilitas ini yang menjadi parameter untuk menjadi tinjauan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat para siswa di sekolah, yaitu(12):

- a. Kantin/warung sekolah
 - 1) Tersedia tempat cuci peralatan makan dan minum dengan air yang mengalir.

- 2) Tersedia tempat cuci tangan bagi pengunjung kantin/warung sekolah.
- 3) Tersedia tempat untuk penyimpanan bahan makanan.
- 4) Tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi atau siap saji yang tertutup.
- 5) Tersedia tempat untuk untuk menyimpan peralatan makan dan minum
- 6) Lokasi kantin/warung sekolah minimal berjarak 20 m dengan TPS atau tempat pengumpulan sampah sementara.

b. Sarana olahraga

c. Ruang UKS

- 1) Dilengkapi tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.
- 2) Luas minimal 27 m²

d. Air Bersih

- 1) Tersedia air bersih 15 liter orang hari
- 2) Air tidak bewarna
- 3) Air tidak berbau.
- 4) Jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran seperti sarana pembuangan air limbah, septic tank dan tempat pembuangan akhir minimal 10 meter.

e. Toilet

- 1) Letak toilet dari ruang kelas/ruang UKS/ruang guru/perpustakaan ruang bimbingan/konseling
- 2) Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan

- 3) Proporsi jumlah wc urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi
 - 4) Toiletnya dalam keadaan bersih
 - 5) Lantai toilet tidak ada genangan air
 - 6) Tersedia lobang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar
 - 7) Bak penampung air tidak menjadi tempat perindukan nyamuk.
- f. Sarana pembuangan sampah
- 1) Tiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup
 - 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.
 - 3) Jarak tempat pembuangan sampah sementara dengan ruangan kelas berjarak minimal 10 meter
- g. Bebas jentik nyamuk
- 1) Lingkungan sekolah harus bebas jentik nyamuk
 - 2) Di setiap ruangan pada siang hari, harus terlihat terang untuk menghindari ruangan sebagai tempat peristirahatan nyamuk

4. Manfaat PHBS di Sekolah

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu (3):

- a. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa

- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
- d. Meningkatkan citra pemerintah dibidang pendidikan
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

5. Strategi PHBS

Kebijakan Nasional Promosi kesehatan menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan dan PHBS yaitu (7) :

a. Gerakan Pemberdayaan (*Empowerment*)

Merupakan proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan agar sasaran, berubah dari aspek *knowledge*, *attitude*, dan *practice*. Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok masyarakat.

b. Bina Suasana (*Social Support*)

Upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Terdapat tiga pendekatan dalam bina suasana antara lain :

- 1) Pendekatan individu
- 2) Pendekatan kelompok
- 3) Pendekatan masyarakat umum

c. Advokasi (*Advocacy*)

Upaya yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait (*stakeholders*). Pihak-pihak terkait ini dapat berupa tokoh masyarakat formal yang berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan. Dan penyandang dana pemerintah. Selain itu, tokoh

masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh pengusaha, dan lain sebagainya dapat berperan sebagai penentu kebijakan tidak tertulis dibidangnya tau sebagai penyandang dana non pemerintah. Sasaran advokasi terdapat tahapan-tahapan yaitu :

- 1) Mengetahui adanya masalah
- 2) Tertarik untuk ikut menyelesaikan masalah
- 3) Perduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah
- 4) Sepakat untuk memecahkan masalah dengan memilih salah satu alternatif pemecahan masalah
- 5) Memutuskan tindak lanjut kesepakatan

C. Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku antara lain yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dikenal dengan hirarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan pada setiap jenjang atau hierarki kebutuhan dasar (13).

Pembentukan perilaku berdasarkan jenjang /hirarkikebutuhan Maslow dijelaskan pada gambar berikut ini



Gambar 2. 1 Pembentukan Perilaku Berdasarkan Jenjang/hirarki Kebutuhan Menurut Maslow

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Abraham Harold Maslow, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni(13):

1. Kebutuhan fisiologis/biologis.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan- kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam.

3. Kebutuhan mencintai dan dicintai

Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

4. Kebutuhan harga diri

Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.

a. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi.

- b. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya(13).

D. Domain Perilaku

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi(13).

2. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden(13).

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu(14).

3. Praktik atau Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *over behavior*(14).

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Lawrence W.Green menganalisis bahwa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behaviour causer*) dan faktor dari luar perilaku (*non behaviour causer*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu(15):

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau

sarana-sarana kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.

3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku(15).

F. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan, atau tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden(7).

2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda, yang secara garis besar dapat dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu (14) :

a. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Pada tingkatan ini sudah ada kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada dengan cara meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, di mana penilaian berdasarkan pada kriteria yang dibuat sendiri atau pada kriteria yang sudah ada.

3. Perubahan Pengetahuan

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat di kelompokkan menjadi(5):

a. Pengetahuan tentang sakit dan penyakit yang meliputi:

- 1) Penyebab penyakit
- 2) Gejala atau tanda-tanda penyakit
- 3) Bagaimana cara pengobatan, atau kemana mencari pengobatan
- 4) Bagaimana cara penularanya
- 5) Bagaimana cara Pencegahanya

b. Pengatahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, meliputi

- 1) Jenis-jenis makanan yang bergizi
- 2) Manfaat makanan yang bergizi bagi kesehatan
- 3) Pentingnya olahraga bagi kesehatan
- 4) Penyakit- penyakit atau bahaya merokok, minum-minuman keras, narkobah dan sebagainya
- 5) Pentingnya istirahat cukup, relaksasi, rekreasi, dan sebagainya bagi kesehatan, dan sebagainya.

c. Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan

- 1) Manfaat air bersih
- 2) Cara-cara pembuangan limbah yang sehat, termasuk pembuangan kotoran yang sehat, dan sampah.

- 3) Manfaat pencahayaan dan penerangan rumah yang sehat
- 4) Akibat polusi (polusi air, udara, dan tanah) bagi kesehatan dan sebagainya.

Proses adopsi perilaku dalam pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, disingkat AIETA, yang artinya(5):

- 1) *Awareness* (kesadaran), orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, orang mulai tertarik kepada stimulus
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, orang yang telah mencoba perilaku baru
- 5) *Adoption*, subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian, dari penelitian selanjutnya Rogers menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahapan diatas. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama(5).

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu(16):

a. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pernyataan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu

b. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut(16):

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

G. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin “*communicatus*” dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Dalam bahasa Inggris yaitu “*communication*” artinya pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian. Secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain dan secara paradigmatis komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai tujuan(17).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak terdapat bahasa verbal yang dapat dimengerti, terdapat bahasa nonverbal seperti gerak-gerik badan dan menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu(18).

2. Prinsip Komunikasi

Prinsip dasar komunikasi ada 4, yaitu(17):

- a. Komunikasi adalah suatu proses, yakni suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah

- b. Komunikasi adalah suatu system, yakni merupakan suatu kesatuan dari beberapa komponen dan masing-masing komponen mempunyai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi, maksudnya dalam berkomunikasi ada saling tukar informasi/saling menanggapi satu sama lain yang bersifat stimulan
- d. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja. Komunikasi disengaja, apabila pesan yg mempunyai makna tertentu disengaja dikirimkan kepada sipenerima yang dituju. Komunikasi tidak disengaja terjadi bila suatu pesan tidak dimaksudkan dikirimkan kepada seseorang tetapi orang tersebut merasa menerima pesan dan memakainya

3. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah(17):

- a. Perubahan sikap (*attitude change*). Seorang komunikan setelah menerima informasi atau pesan kemudian sikapnya berubah, baik positif atau negatif.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*). Komunikasi berusaha untuk menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami apa yang dimaksudkan oleh komunikator, maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*). Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku maupun tindakan seseorang, dari perilaku

destruktif. Perilaku destruktif adalah perilaku yang tidak mencerminkan perilaku hidup sehat atau menuju hidup sehat.

- d. Perubahan sosial (*social change*). Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang makin baik.

4. Proses Komunikasi

Proses komunikasi yaitu bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya)(17).

Proses komunikasi terdiri dari enam tahap, yaitu:

- a. Pengirim mempunyai suatu ide atau gagasan
- b. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan
- c. Pengirim menyampaikan pesan
- d. Penerima menerima pesan
- e. Penerima menafsirkan pesan
- f. Penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim

Proses berlangsungnya komunikasi bisa digambarkan seperti berikut(18):

- a. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain, mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi dalam

bentuk bahasan ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak.

- b. Pesan (*message*) disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Fungsi pengiriman (*encoding*) adalah proses untuk mengubah pesan ke dalam bentuk yang dioptimasi untuk keperluan penyampaian pesan/data.
- d. Media/saluran (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator ke komunikan.
- e. Fungsi penerimaan (*decoding*), proses memahami simbol bahasa yaitu simbol grafis atau huruf-huruf dengan cara mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi-bunyi bahasa beserta variasi-variasinya yang dilakukan penerima pesan dari penyampain pesan.
- f. Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan itu sendiri.
- g. Respon (*response*) merupakan rangsangan atau stimulus yang timbul sebagai akibat dari perilaku komunikasi setelah menerima pesan.
- h. Komunikan memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah pesan yang dimaksud oleh si pengirim dapat dimengerti atau dipahami.

H. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan(19).

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (20).

2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (20).

5. Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (7) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

c. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh peserta, dan evaluasi atas pendapat tadi dilakukan kemudian.

d. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

e. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga misalnya penyuluhan mengenai cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan baik dan benar, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar ataupun meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh penyuluh tersebut. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

g. Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat

h. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTSN 6 Kerinci yaitu akan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dipilih karena efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan alat peraga berupa booklet sebagai media penyampaian materi. Responden juga dapat secara langsung menanyakan kepada pemateri perihal apa yang belum dipahami.

6. Media Penyuluhan

Media penyuluhan kesehatan adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat yang dituju. Menurut Notoatmodjo (2005), media penyuluhan didasarkan cara produksinya dikelompokkan menjadi (14) :

a. Media cetak

Suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak terdiri dari :

1) Booklet atau brosur

Merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dan bentuk buku, baik tulisan ataupun gambar, merupakan barang cetakan yang berisikan gambar dan tulisan (lebih dominan) yang berupa buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. Booklet ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan sasaran tetapi pada tahapan menilai, mencoba dan menerapkan. Dalam penggunaan media cetak brosur ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a) Gaya bahasa, kata-kata dan istilah harus mudah dimengerti kalimatnya ringkas dan jelas sesuai dengan tingkat kemampuan sasaran.
- b) Sebaiknya kata yang tertulis dilengkapi gambar atau foto agar lebih jelas dan mudah dipahami.
- c) Tulisan atau materi yang disajikan harus bermanfaat nyata, baik dan menguntungkan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

- d) Harus mengandung daya penarik pembaca, kertas yang baik, berwarna, bergambar, atau bentuknya menarik untuk dibaca.

2) Leaflet atau folder

Suatu bentuk penyampaian informasi melalui lembar yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar. Sama halnya dengan pamphlet keduanya merupakan barang cetakan yang juga dibagi-bagikan kepada sasaran penyuluhan. Bedanya adalah umumnya dibagikan langsung oleh penyuluh, leaflet selebar kertas yang dilipat menjadi dua (4 halaman) sedangkan folder dilipat menjadi 3 (6 halaman) atau lebih, leaflet dan folder lebih banyak berisikan tulisan daripada gambarnya dan keduanya ditujukan kepada sasaran untuk mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilannya pada tahapan minat, menilai dan mencoba.

3) Selebaran

Suatu bentuk informasi yang berupa klaiat maupun kombinasi. Selebaran yaitu barang cetakan yang berupa selebar kertas bergambar atau bertulisan yang dibagi-bagikan oleh penyuluh secara langsung kepada sasarnya. Alat peraga seperti ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dan minat sasarnya meskipun demikian, jika berisi informasi yang lebih lengkap dapat dimanfaatkan oleh sasaran pada tahapan menilai dan mencoba.

4) Flip chart

Media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik berisi gambar dan dibaliknya berisi pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Sekumpulan poster selebar

kertas karton yang digabungkan menjadi satu. Masing-masing berisikan pesan terpisah yang digabungkan menjadi satu. Masing-masing berisikan pesan terpisah yang jika digabungkan akan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang ingin disampaikan secara utuh. Flipchart dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Akan tetapi, karena biasa digunakan dalam pertemuan kelompok, alat peraga ini lebih efektif dan efisien untuk disediakan bagi sasaran pada tahapan minat, menilai, mencoba.

5) Rubrik

Rubrik atau tulisan pada surat kabar mengenai bahasan suatu masalah kesehatan.

6) Poster

Bentuk media cetak berisi pesan kesehatan yang biasanya ditempel di tempat umum. Merupakan barang cetakan yang ukurannya relative besar untuk ditempel atau direntangkan dipinggir jalan. Berbeda dengan placard yang banyak berisikan tulisan, poster justru lebih banyak berisikan tulisan, poster justru lebih banyak berisi gambar. Keduanya dimaksudkan untuk mempengaruhi perasaan atau sikap dan pengalaman pada tahapan sadar dan minat.

7) Foto

Mengungkapkan informasi kesehatan yang berfungsi untuk memberi informasi dan menghibur. Merupakan alat peraga yang dimaksudkan untuk mengenalkan inovasi atau menunjukkan bukti-bukti keberhasilan atau keunggulan satu inovasi yang ditawarkan.

Foto ini dimasukkan untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan sasaran pada tahapan sadar, minat, menilai.

b. Media elektronik

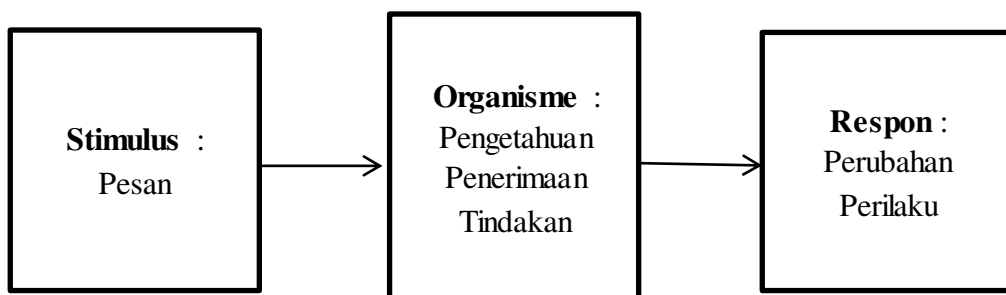
Yaitu suatu media bergerak dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik. Adapun macam media elektronik diantaranya televisi, radio, video, slide, film.

c. Luar ruangan

Yaitu media yang menyampaikan pesannya di luar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis, misalnya pameran, banner, tv layar lebar, spanduk, papan reklame.

I. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*) yang pertama kali dikemukakan oleh Houland, et. al pada tahun 1953. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas ransang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Teori ini meliputi 3 unsur penting, yaitu pesan atau stimulus (S), komunikasi atau organisme (O), dan efek atau respons (R). Teori S-O-R dapat dirumuskan sebagai berikut(21):



Gambar 2. 2 Kerangka Teori

(Sumber: Houland,et.al. 1953 dalam Notoadmodjo, Soekidjo. 2012)

Penerapan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023, maka dapat ditentukan sebagai berikut:

S (stimulus) : Penyuluhan kesehatan melalui media booklet PHBS

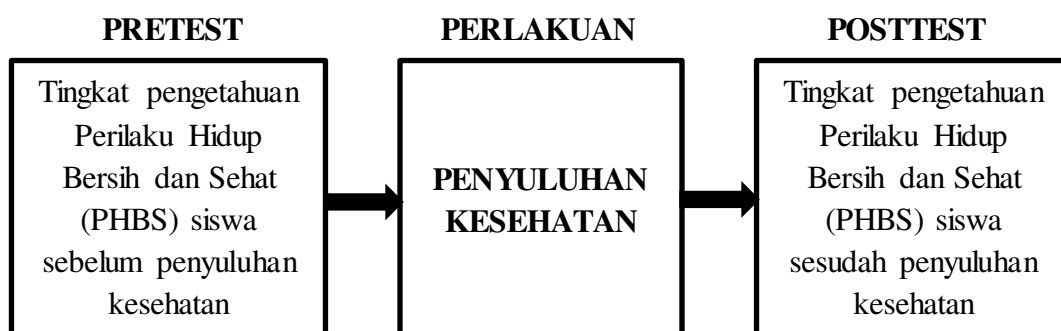
O (organisme) : Komunikan (Siswa Kelas VIII MTSN 6 Kerinci)

R (respon) : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Stimulus dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan melalui media booklet PHBS karena penyuluhan tersebut memberikan pesan yang dapat mempengaruhi maupun tidak memberikan pengaruh terhadap komunikan. Organisme adalah komunikan yaitu orang yang akan memberikan respon terhadap stimulus. Respon yang telah diterima oleh komunikan kemudian akan memberikan perubahan perilaku sesuai dengan apa yang dimaknai dari setiap individu terhadap pesan tersebut.

J. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini menggambarkan bahwa yang akan diteliti adalah pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media booklet terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan *pretest*. Untuk melihat sejauh mana pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media booklet diukur dengan *posttest*.



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep Penelitian

K. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	<i>Pretest</i> Pengetahuan PHBS siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	Hal-hal yang diketahui siswa kelas VIII MTSN 6 Kerinci tentang PHBS di sekolah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media booklet.	Kuisisioner	Angket	Rata-rata Pengetahuan PHBS siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	Rasio
2.	<i>Posttest</i> Pengetahuan PHBS siswa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	Hal-hal yang diketahui siswa kelas VIII MTSN 6 Kerinci tentang PHBS di sekolah sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media booklet.	Kuisisioner	Angket	Rata-rata Pengetahuan PHBS siswa sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	Rasio
3.	Penyuluhan kesehatan tentang PHBS di sekolah	Kegiatan penyebarluasan informasi dengan Ceramah dan Pembagian booklet	Booklet	Ceramah dan pembagian booklet	Siswa memperhatikan materi penyuluhan pada booklet dan memberikan <i>feed back</i>	-

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

L. Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0) = Tidak ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023
2. Hipotesis alternative (H_a) = Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian adalah sebuah penelitian *analitik* dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design* dengan variabel independen adalah penyuluhan kesehatan melalui media booklet dan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023. Adapun bentuk rancangan penelitian ini yaitu :



Keterangan :

O_1 = *Pretest* Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan

X = Pemberian Penyuluhan kesehatan melalui media booklet tentang PHBS

O_2 = *Posttest* Pengetahuan sesudah penyuluhan kesehatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 6 Kerinci, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023 termasuk tahap survey awal, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas VIII MTSN 6 Kerinci yang berjumlah 63 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu seluruh siswa yang berada di kelas VIII MTSN 6 Kerinci yang berjumlah 63 orang.

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi : Seluruh siswa kelas VIII yang bersedia menjadi responden dan hadir pada saat penelitian.
- b. Kriteria Eksklusi : Siswa kelas VIII yang tidak hadir di kelas karena sakit, izin atau alpa saat pelaksanaan penelitian.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) dilakukan penyuluhan. Langkah pengumpulan data primer yaitu:

- a. Menyiapkan alat dan bahan seperti booklet, materi penyuluhan kesehatan tentang PHBS dan kuisisioner *pre test* dan *post test*.
- b. Memberikan kuesioner *pre test* yang telah disiapkan.
- c. Memberikan materi penyuluhan kesehatan melalui media booklet tentang PHBS.

- d. Melakukan *post test* dengan menggunakan kuesioner yang sama saat *pre test*. Data yang diperlukan meliputi umur, jenis kelamin, dan pengetahuan siswa tentang PHBS.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak MTSN 6 Kerinci, meliputi profil sekolah, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) responden. Kuesioner dibuat berdasarkan teori yang dijabarkan oleh notoadmodjo tahun dimana tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan, namun pada pertanyaan kuesioner penulis hanya merujuk pada 2 tingkatan saja yaitu tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas (Dapat dilihat pada lampiran 2). Seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, yang mana r tabel sebesar 0,3338, sedangkan nilai r hitung pada setiap soal lebih besar dari r tabel. Selain valid, kuesioner tersebut juga realibel, hal ini menunjukkan perolehan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,3338 ($>$ 0,3338), yang mana nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,983. Maka Kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid dan realibel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang telah terkumpul dengan cara pengecekan kembali kuisisioner setelah responden mengisi kuisisioner.

b. Coding

Memberikan jawaban secara angka atau pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori pada jawaban di kuisisioner. Jika jawaban paling tepat dan benar diberi kode 5 dan untuk jawaban yang salah diberi kode 0. Kegunaan dari coding adalah untuk memudahkan pada saat analisis data dan mempercepat pada saat entry data.

c. Entry

Memasukkan data kedalam program agar dapat di analisis secara komputerisasi.

d. Cleaning

Kegiatan pembersihan data yaitu pengecekan kembali kelengkapan data yang telah dientry untuk memastikan data tersebut bersih dari kesalahan dalam pemberian kode maupun dalam membaca kode sehingga dapat dianalisis.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis data yang disajikan adalah berupa karakteristik responden dan nilai statistik deskriptif pengetahuan responden yang meliputi *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi saat *pretest* maupun *posttest*.

b. Analisa Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023. Analisis dilakukan dengan uji korelasi. Uji korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi (r) dan jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif atau negatif, dan juga ditentukan dari nilai p (*P Value*) untuk mengetahui apakah hasil perhitungan uji korelasi signifikan atau tidak, serta ditentukan dari koefisien determinan (r^2) yang merupakan koefisien penentu dalam mengukur seberapa jauh pengaruh antar variabel atau kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Sehingga uji korelasi ini relevan terhadap pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 6 Kerinci, yang beralamat di Jl. Padang Baru Tanjung Pauh, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan luas lokasi 3512 M². Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci ini pertama kalinya bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Gedung Madrasah didirikan pertama kalinya pada tahun 1937 atas swadaya masyarakat, dan Madrasah ini merupakan madrasah yang tertua di Kabupaten Kerinci. Seiring perkembangan zaman kemajuan madrasah ini terus meningkat, sehingga tahun 1969 madrasah ini dinegerikan berdasarkan surat keputusan menteri Agama RI Nomor 82 tahun 1969 tertanggal 4 agustus 1969 dengan nama lengkap Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tanjung Pauh Hilir. Selanjutnya pada tanggal 17 November 2016 sampai sekarang perubahan nama madrasah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci(22).

Prasarana/Bangunan di MTSN 6 Kerinci terdiri dari beberapa ruangan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis dan Jumlah Prasarana/bangunan di MTSN 6 Kerinci

No	Jenis Prasarana/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Kaur TU	1
3.	Ruang OSIM	1
4.	Ruang UKM	1
5.	Ruang Kelas	9
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Laboratorium	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	WC Kepala	1
10.	WC Guru Dan Pegawai	2
11.	WC Siswa	8
12.	Rumah Penjaga	1
13.	Tempat Parkir	1
14.	Masjid	1
15.	Gudang	1
16.	Tempat PKM	1
17.	Kantin	1

Di sekolah MTSN 6 Kerinci sudah memiliki sebagian sarana kesehatan lingkungan seperti tempat sampah dan wastafel sebagai tempat cuci tangan yang terletak di beberapa tempat yaitu didepan ruangan kelas belajar siswa, didepan ruang guru, dan didepan ruang UKM. Namun kondisi beberapa sarana tempat sampah dan wastafel tersebut berfungsi kurang baik (sedikit rusak/tidak digunakan sama sekali).

MTSN 6 Kerinci memiliki 1 buah kantin sekolah yang dikelola langsung oleh guru sekolah dan warga sekitar yang ingin berjualan. Perilaku PHBS siswa dalam mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

yaitu sebagian besar siswa MTSN 6 Kerinci biasanya membeli jajanan di kantin sekolah, namun ada juga beberapa siswa yang jajan di luar perkarangan sekolah. Hal ini dikarenakan adanya pedagang yang berjualan di luar perkarangan sekolah.

Sarana tempat buang air besar/buang air kecil yang terdapat di MTSN 6 Kerinci yaitu sebanyak 8 WC Siswa (2 WC Perempuan dan 4 WC Laki-Laki), 2 WC Guru dan Pegawai, 1 WC Kepala Sekolah. Adapun kondisi WC guru dan kepala sekolah sudah dalam keadaan bersih dan memiliki sarana air bersih yang bersumber dari PDAM, sedangkan WC siswa dalam kondisi kurang bersih dan cukup berbau.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	<i>f</i>	Persentase
1.	12 Tahun	1	1.6%
2.	13 Tahun	19	30.2%
3.	14 Tahun	39	61.9%
4.	15 Tahun	4	6.3%
Total		63	100%

Tabel 4.2 Menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah berumur 14 Tahun (61,9%) dengan jumlah 39 siswa

2) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa
MTSN 6 Kerinci Tahun 2023**

No	Jenis Kelamin	<i>f</i>	Persentase
1.	Laki-laki	48	76.2%
2.	Perempuan	15	23.8%
Total		63	100%

Tabel 4.3 Menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki (76,2%) dengan jumlah 48 siswa sedangkan untuk jenis kelamin perempuan (23,8%) dengan jumlah 15 siswa.

3) Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

**Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Siswa MTSN 6
Kerinci Tahun 2023**

No	Kelas	<i>f</i>	Persentase
1.	VIII A	16	25.4%
2.	VIII B	16	25.4%
3.	VIII C	16	25.4%
4.	VIII D	15	23.8%
Total		63	100%

Tabel 4.4 Menunjukkan jumlah responden berasal dari kelas VIII A, VIII B, dan VIII C (25,4%) dengan jumlah 16 siswa, sedangkan jumlah responden berasal dari kelas VIII D (23,8%) dengan jumlah 15 siswa.

b. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden

- 1) Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tabel 4. 5 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan	60,16	10,73	40	80

Tabel 4.5 Menunjukkan rata-rata pengetahuan PHBS responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 60,16 dengan standar deviasi 10,73 , nilai minimum 40 dan maksimum 80.

- 2) Pengetahuan PHBS Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tabel 4. 6 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Min	Max
Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan	94,29	7,39	75	100

Tabel 4.6 Menunjukkan rata-rata pengetahuan PHBS responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah 94,29 dengan standar deviasi 7,39 , nilai minimum 75 dan maksimum 100.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi dimana sebelum dilakukan uji korelasi dilakukan uji prasyarat analisis. Hal ini bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan dari data pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melihat besaran nilai dari hasil nilai dari *Asymp. sig. (2-tailed)* apabila nilai *P Value* ($>0,05$), maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal dan apabila nilai *P Value* ($<0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Pengetahuan PHBS Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	P Value	Kesimpulan
Pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	0,168	Normal

Tabel 4.7 Menunjukkan hasil test *kolmogorov smirnov* terlihat bahwa variabel mempunyai nilai *P value* = 0,168. Karena nilai *P value* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik *Compare Means* dengan memanfaatkan tabel *analysis of variace* (ANNOVA). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melihat taraf signifikansi (*P Value*) dari linierity dengan kriteria pengujian apabila *P Value* ($>0,05$) maka dikatakan linier dan apabila nilainya ($<0,05$) maka dikatakan non linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Linieritas

Variabel	<i>P Value</i>	Kesimpulan
Pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	0,154	Linier

Tabel 4.8 Menunjukkan hasil uji linieritas variabel mempunyai nilai *P value* = 0,154. Karena nilai *P value* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mempunyai hubungan linier.

c. Uji Korelasi

Selanjutnya dilakukannya analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment*. Dari uji korelasi *product moment* ini dasar pengambilan keputusan yaitu melihat besaran nilai dari koefisien korelasi (r), nilai koefisien determinan (r^2), dan nilai *P Value*.

Dasar pengambilan keputusan nilai koefisien korelasi (r) yaitu ditentukan dalam kategori, sebagai berikut:

- Koefisien korelasi (r) 0,00 s/d 0,20 = Tidak ada korelasi
- Koefisien korelasi (r) 0,21 s/d 0,40 = Korelasi lemah
- Koefisien korelasi (r) 0,41 s/d 0,60 = Korelasi sedang
- Koefisien korelasi (r) 0,61 s/d 0,80 = Korelasi kuat
- Koefisien korelasi (r) 0,81 s/d 1,00 = Korelasi sempurna

Sedangkan untuk menentukan jenis hubungannya pada nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebagai berikut:

- Positif = Artinya semakin tinggi variabel X maka akan meningkatkan variabel Y.
- Negatif = Artinya semakin tinggi variabel X maka akan menurunkan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan nilai p (*P Value*) yaitu jika nilai p (*P Value*) $<0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diuji dan sebaliknya jika nilai p (*P Value*) $>0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diuji.

Dasar pengambilan keputusan nilai koefisien determinasi (r^2) adalah antara nol hingga satu. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Korelasi (Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023)

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	P Value
Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan * Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan	0,514	0,264	0,000

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) variabel adalah 0,514 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi sedang yaitu berada pada rentang 0,41 s/d 0,60. Nilai ini juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan karena bernilai positif. Hubungan positif artinya semakin tinggi atau sering penyuluhan kesehatan melalui media booklet PHBS diberikan, maka akan meningkatkan pengetahuan PHBS siswa MTSN 6 Kerinci.

Nilai p (P Value) untuk pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebesar 0,000 artinya ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan PHBS siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,264. Hal ini diartikan bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan PHBS siswa adalah sebesar 26,4% dan 73,6% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait PHBS di Sekolah. Sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah terdiri dari 8 indikator, yang mana materi 8 indikator PHBS tersebut telah dituangkan pada pertanyaan kuesioner *pretest* sebanyak 20 butir pertanyaan. Pertanyaan dengan skor item rata-rata terendah terkait materi dari 3 indikator PHBS di sekolah yaitu tentang memberantas jentik nyamuk di sekolah, tentang menimbang berat dan mengukur tinggi badan 6 bulan sekali, dan tentang membuang sampah pada tempatnya.

Hasil pengetahuan awal yang termasuk kurang ini diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu informasi, tingkat pendidikan, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Suatu proses dalam belajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak didukung dengan kemampuan serta kemauan dalam belajar dan juga didukung dengan teknologi dalam proses belajar tersebut(21).

Berdasarkan pengalaman responden 100% sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai PHBS di sekolah, selain itu

kurangnya penyediaan media informasi kesehatan di sekolah seperti booklet, leaflet, dan poster yang berisi tentang PHBS sehingga menyebabkan pengetahuan responden rendah pada hasil *pretest*. Untuk itu perlu diberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS di sekolah dengan menggunakan media yang dapat membantu informasi tersebut dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Berdasarkan pendapat Green (1980), Promosi kesehatan merupakan determinan penting dari perilaku hidup sehat. Promosi kesehatan ini berperan dalam terbentuknya 3 faktor penyebab mengapa seseorang melakukan perilaku tertentu, yaitu: (1) Faktor pemungkin atau predisposing factor, sebagai factor pemicu perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana; (2) Faktor pemudah atau reinforcing factor, adalah faktor dasar atau motivasi bagi perilaku, misalnya pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang; (3) Faktor penguat atau enabling factor, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

2. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS di sekolah, responden mengalami peningkatan pengetahuan yang baik setelah diberikan perlakuan yaitu dengan penyuluhan kesehatan melalui media booklet PHBS di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* responden yang mengalami peningkatan pada hasil *posttest*. Terutama terkait materi dari 3

indikator PHBS di sekolah yaitu tentang memberantas jentik nyamuk di sekolah, tentang menimbang berat dan mengukur tinggi badan 6 bulan sekali, dan tentang membuang sampah pada tempatnya.

Peningkatan pengetahuan dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga(21). Peningkatan pengetahuan juga diakibatkan oleh keterlibatan banyak unsur yang antara lain yaitu materi, manusia, fasilitas, dan perlengkapan yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan proses dan hasil dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo bahwa perubahan pengetahuan pada seseorang dapat terjadi akibat dari proses belajar, sehingga akan memberikan dampak pada perilaku seseorang tersebut(5).

Dengan didukung oleh informasi kesehatan berupa materi PHBS dalam penyuluhan kesehatan melalui media booklet yang dilakukan yaitu berisi tentang pengertian, manfaat, dan tujuan PHBS di sekolah serta penerapan delapan indikator PHBS di sekolah yang diberikan dengan ringkas, jelas, dan tepat. Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian materi.

Peran edukator yang telah mendapatkan pengalaman dan juga ilmu tentang penyuluhan kesehatan ini dapat memberikan informasi serta metode yang tepat pada responden. Oleh karena itu dalam penyuluhan kesehatan yang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik dan terarah

sehingga responden dapat fokus dan terarah dalam proses pemberian penyuluhan kesehatan tentang PHBS di sekolah.

Metode yang tepat yaitu dengan ceramah yang dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama karena penyuluhan dilakukan selama dua kali. Hal ini juga dapat membantu dalam proses pemberian edukasi tersampaikan pada responden dengan baik. Metode ceramah dengan bantuan adanya media booklet sehingga responden dapat menerima informasi dengan mudah.

Booklet sebagai media penyuluhan yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan, karena booklet merupakan media cetak yang bisa memuat banyak tulisan gambar, dan praktis. Media booklet merupakan media informasi yang mampu menyebarkan berbagai informasi khususnya informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah. Tampilan booklet yang didesain secara menarik membuat subjek tertarik untuk membaca sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan subjek terkait PHBS.

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan PHBS siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023 (dapat dilihat pada tabel 4.9). Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa penyuluhan

kesehatan mempunyai bagian dalam meningkatkan pengetahuan Perilaku Hidup dan Bersih (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci.

Penyuluhan merupakan suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan. Penyuluhan PHBS sangat penting dilakukan di sekolah, terutama sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) karena mempunyai beberapa keuntungan, yaitu anak-anak mempunyai pemikiran terbuka dibandingkan dengan orang dewasa sehingga pengetahuan yang diberikan dapat menjadi dasar bagi pembinaan hidup sehat(23).

Selain itu melalui penyuluhan PHBS di sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. karena: (1) anak usia sekolah (6 tahun-18 tahun) mempunyai persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain; (2) sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam rangka pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat. Anak sekolah terutama SD dan SMP merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan(23).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan(5). Menurut teori Stimulus-Organisme-Respon (SOR) Hosland (1953) yang menyatakan perubahan perilaku seseorang

dapat terjadi apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan melebihi stimulus semula. Keberhasilan perubahan perilaku sangat tergantung pada kualitas dari rangsangan yang diberikan (gaya bicara, kredibilitas dan kepemimpinan selama proses penyuluhan)(21).

Dalam Penelitian ini penyuluhan kesehatan melalui media booklet PHBS berperan sebagai stimulus yang diberikan kepada responden. Sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden setelah dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan. Hal ini dikaitkan dengan penelitian Sembiring, Fitri NB tahun 2021 yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan PHBS di sekolah memiliki makna dan pengaruh positif kepada responden(24).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tentang pengaruh penyuluhan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah pada siswa kelas V SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil analisis penelitian tersebut diperoleh dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan Terdapat pengaruh penyuluhan kelompok terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah pada siswa kelas V SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta(25).

Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tersebut menunjukkan bahwa melalui media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS tatanan sekolah. Media yang digunakan peneliti didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Selsa Amanda Pramedi dan Erlina Windyastuti tentang Pengaruh Edukasi PHBS Menggunakan Media

Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1. Hasil analisis penelitian tersebut diperoleh dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha=0,05$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh edukasi PHBS menggunakan media booklet terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 (26).

Peningkatan pengetahuan dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga(21). Penyuluhan menggunakan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan PHBS telah mempengaruhi pengetahuan responden karena pada penggunaan media booklet telah melibatkan penginderaan mata dan telinga responden. Selain itu penyuluhan kesehatan dengan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena media booklet dapat memberikan penyampaian lebih terperinci dan jelas, sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu maka pada bagian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan PHBS siswa MTSN 6 Kerinci sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu rata-rata 60,16 dengan Standar Deviasi 10,73, nilai minimum 40 dan maksimum 80.
2. Pengetahuan PHBS siswa MTSN 6 Kerinci sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu rata-rata 84,29 dengan Standar Deviasi 7,39, nilai minimum 75 dan maksimum 100.
3. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa nilai p (*P Value*) untuk pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebesar 0,000 artinya ($<0,05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa MTSN 6 Kerinci tahun 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Harapan peneliti kepada siswa agar menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan semua indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) di lingkungan sekolah sebagai pencegah terhadap suatu penyakit, meningkatkan kesehatan dan mewujudkan lingkungan sehat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Harapan peneliti kepada institusi pendidikan untuk pelaksanaan UKM (Usaha Kesehatan Madrasah) selalu menyelipkan pemberian rutin penyuluhan tentang PHBS dan memperbanyak media informasi seperti booklet, leaflet, dan poster yang berisikan pesan kesehatan khususnya PHBS. Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam rangka meningkatkan penyuluhan PHBS di sekolah.

3. Peneliti Selanjutnya

Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya supaya lebih memperdalam dan memperluas variabel penelitian seperti variabel sikap dan variabel tindakan agar mencapai perilaku sehat. Dan menggunakan media penelitian lainnya agar penelitian bisa digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009.
2. Nurhayati, Akbar N, Saputri LH. Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. 2020;01(01):1–5.
3. Proverawati A, Rahmawati E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
4. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9).
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 2014th ed. Jakarta: Rhineka Cipta; 2014.
6. Wijayanti RA, Nuraini N, Deharja A. Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. Pros Semin Nas Has Penelit dan Pengabdi Masy Politek Negeri Jember. 2016;
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Perilaku. Vol. 1, Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rhineka Cipta; 2007.
8. Bambang Samsul Arifin. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia; 2015. 8 p.
9. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). 2011.
10. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: CV Info Media; 2018.
11. Wulandari H. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. 2015;(35):69–84.
12. Menkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Menteri Kesehatan RI; 2006.
13. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017.
14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2005.

15. Green LW. Health Education Planning A Diagnostic Approach. 1980th ed. United States Of America: Mayfield Publishing Company; 1980.
16. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. J Keperawatan. 2019;12(1):13.
17. Yuzar Y, Widdefrita. Modul Dasar-dasar Komunikasi. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang; 2019.
18. Hermawan A. Komunikasi Pemasaran [Internet]. Maulana A, editor. Jakarta: Erlangga; 2012. <http://consumerbehavior.lecture.ub.ac.id/2011/12/promotion-mix-revisi/>
19. Kementerian Kesehatan, R.I. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Kepala Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta; 2011.
20. Nilasari Y. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SMK N 1 Poncol Kabupaten Magetan. 2019.
21. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
22. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kerinci. 2022.
23. Suyatno S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Phbs Tatanan Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Siswa Mi Ma'Had Islamy Purbayan Kotagede Yogyakarta. Surya Med J Ilm Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy. 2019;12(2).
24. Sembiring FNB. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. 2021;
25. Wahyuni S. Pengaruh Penyuluhan Kelompok Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Pada Siswa Kelas V Sdn Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta. 2015;
26. Pramedi SA, Windyastuti E. Pengaruh Edukasi PHBS Menggunakan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Jetis Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1. Univ Kusuma Husda Surakarta. 2022;

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA MTSN 6 KERINCI TAHUN 2023

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Kelas :

B. Pertanyaan Pengetahuan PHBS di Sekolah

1. Menurut adik-adik apa kepanjangan dari PHBS?
 - a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat [5]
 - b. Perilaku Sehat [0]
 - c. Pentingnya Hidup Bersih dan Sehat [0]
2. Menurut adik-adik ada berapa indikator PHBS di Sekolah?
 - a. 1 indikator [0]
 - b. 7 indikator [0]
 - c. 8 indikator [5]
3. Menurut adik-adik bagaimana mencuci tangan yang bersih itu?
 - a. Air bersih yang mengalir dan memakai sabun [5]
 - b. Air bersih saja [0]
 - c. Air apapun bisa digunakan [0]
4. Menurut adik-adik kapan seharusnya untuk mencuci tangan?
 - a. Sebelum dan setelah makan [0]
 - b. Sebelum dan setelah makan, setelah buang air kecil/besar, dan setelah bermain [5]
 - c. Setelah buang angin [0]
5. Menurut adik-adik apa manfaat kita mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir?
 - a. Agar bersih [0]
 - b. Agar terhindar dari kuman dan penyakit [5]
 - c. Agar harum [0]
6. Menurut adik-adik bagaimana ciri-ciri mengkonsumsi jajanan sehat?
 - a. Makanan bergizi, tidak berwarna mencolok, tidak berpengawet [5]
 - b. Makanan yang bersih saja [0]
 - c. Makanan yang manis-manis, warna-warni [0]

7. Menurut adik-adik mengkonsumsi jajanan tidak sehat dapat mengakibatkan penyakit?
 - a. Diare [5]
 - b. Ispa [0]
 - c. Mencret [0]
8. Menurut adik-adik dimanakah seharusnya kita buang air besar/kecil?
 - a. Di Belakang sekolah [0]
 - b. Di Toilet sekolah yang bersih dan cukup air [5]
 - c. Di sungai yang mengalir [0]
9. Menurut adik-adik bagaimana syarat jamban/toilet yang bersih dan sehat itu?
 - a. Tidak berbau, bersih, cukup air, dan ventilasi yang cukup [5]
 - b. Bau, Cukup air, ventilasi yang cukup [0]
 - c. Tidak berbau, bersih, tanpa ventilasi [0]
10. Menurut pengetahuan adik-adik apa saja fungsi olahraga yang teratur?
 - a. Mempertahankan imunitas tubuh dan menangkal penyakit [5]
 - b. Mengontrol berat badan [0]
 - c. Agar langsing [0]
11. Menurut pengetahuan adik-adik bagaimana cara kita memberantas sarang nyamuk yang baik dan benar?
 - a. Air di bak harus diganti setiap hari agar tidak ada jentik nyamuk [0]
 - b. Mengubur barang bekas dalam tanah, menutup tampungan air dan menguras bak mandi sekali seminggu [5]
 - c. Membiarkan saja air tergenang [0]
12. Menurut adik-adik penyakit apa yang bisa dibawa oleh nyamuk?
 - a. Demam [0]
 - b. Menggigil dan gatal-gatal [0]
 - c. Malaria dan DBD [5]
13. Menurut adik-adik apa yang dimaksud dengan 3M dalam memberantas jentik nyamuk?
 - a. Menguras, Menutup, Mengubur [5]
 - b. Membiarkan, Membuka, Menimbun [0]
 - c. Tidak Tahu [0]
14. Menurut pengetahuan adik-adik apakah bahan berbahaya yang terdapat di rokok?
 - a. Bahan Pemanis [0]
 - b. Bahan Pengawet [0]
 - c. Bahan Kimia [5]
15. Menurut adik-adik penyakit apa yang dapat ditimbulkan dari merokok?
 - a. Sakit hidung dan tenggorokan [0]
 - b. Kerusakan sel paru-paru dan kanker [5]
 - c. Kematian tiba-tiba [0]

16. Menurut adik-adik kapan sebaiknya kita mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan?
- a. Setiap 1 bulan [0]
 - b. Setiap 5 bulan [0]
 - c. Setiap 6 bulan [5]
17. Menurut adik –adik mengapa kita harus mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan secara teratur?
- a. Untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak [5]
 - b. Untuk memantau perkembangan fisik [0]
 - d. Merupakan peraturan sekolah [0]
18. Menurut adik-adik kemana seharusnya membuang sampah?
- a. Ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah) [5]
 - b. Selokan dan Sungai [0]
 - c. Bakar [0]
19. Menurut adik-adik apabila lingkungan sekolah penuh dengan sampah, apa yang akan terjadi?
- a. Sekolah menjadi sarang penyakit, bau, dan tidak bersih [5]
 - b. Sampah dapat menimbulkan banjir [0]
 - c. Dimarahi guru [0]
20. Menurut adik-adik seharusnya jenis tempat sampah disekolah terdiri dari?
- a. Organik dan anorganik [5]
 - b. Sampah basah dan sampah kering [0]
 - c. Sampah busuk dan sampah kering [0]

LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KUESIONER

A. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	47,66	143,997	,885	,982
P2	47,69	142,339	,932	,981
P3	47,60	149,424	,654	,984
P4	47,63	145,005	,827	,982
P5	47,66	144,408	,861	,982
P6	47,60	145,012	,829	,982
P7	47,60	149,776	,631	,984
P8	47,69	144,692	,844	,982
P9	47,69	143,928	,889	,982
P10	47,63	145,770	,831	,982
P11	47,60	147,071	,754	,983
P12	47,63	145,358	,806	,982
P13	47,69	144,339	,865	,982
P14	47,74	141,726	,971	,981
P15	47,69	144,457	,911	,981
P16	47,71	144,563	,853	,982
P17	47,69	143,692	,959	,981
P18	47,77	141,652	,980	,981
P19	47,63	145,770	,831	,982
P20	47,69	143,457	,917	,981

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	20

R tabel = 0.3338

R hitung = 0.983

R hitung > R tabel = valid dan reabilitas

LAMPIRAN 3

DUMMY TABEL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan				

Tabel 2. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi (SD)	Min	Max
Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan				

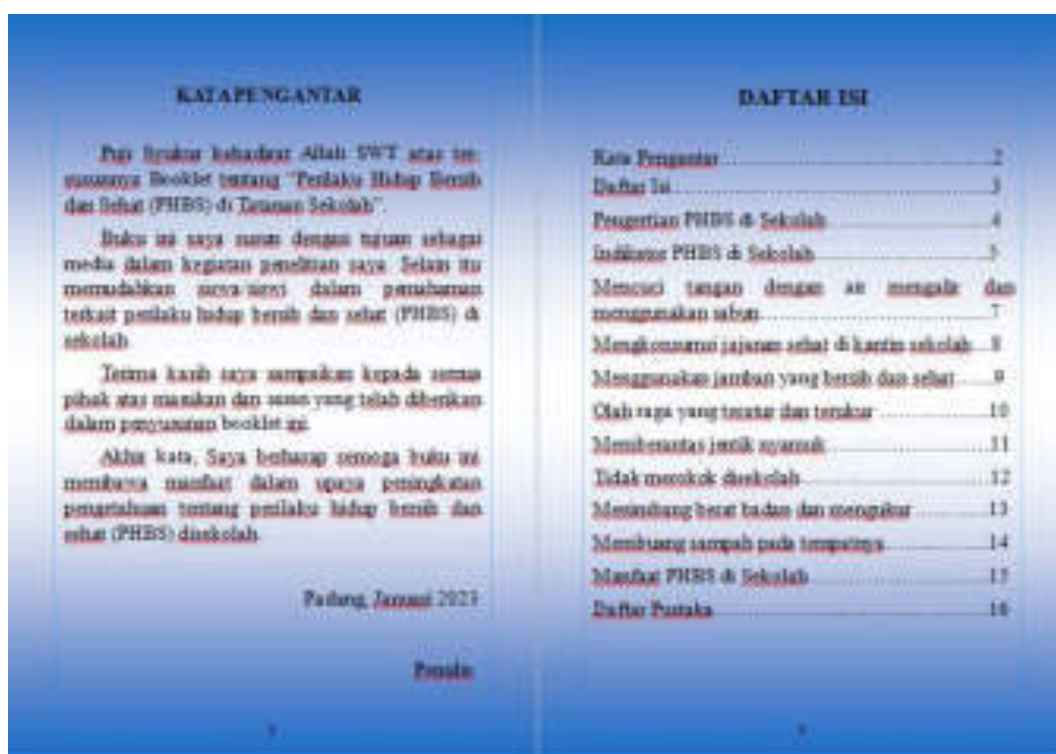
B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

Variabel	r	r^2	P Value
Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan *			
Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan			

LAMPIRAN 4

BOOKLET PHBS



PENGERTIAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam membentuk lingkungan sehat (Proverawati & Rahmawati, 2012).



INDIKATOR PHBS DI SEKOLAH

PHBS di tatanan institusi pendidikan sekolah meliputi 8 indikator yang keseluruhannya akan mempengaruhi status kesehatan anak sekolah, yaitu:

1. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olah raga yang teratur dan teratur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok disekolah
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
8. Membuang Sampah Pada Tempatnya



MENCUCI TANGAN DENGAN AIR YANG MENGALIR DAN MENGGUNAKAN SABUN

Kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui mata, telinga, hidung, dan mulut. Tangan yang kotor yang tidak mencuci tangan adalah dapat menyebarkan daya dan penyakit. Maka dari itu penting untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).



5 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN YANG BENAR



MENGGUNAKAN JAJANAN SEHAT DI KANTIN SEKOLAH

Jajanan anak sehat itu berarti segala jajan yang dikemasnya enak, terjangkau, bernilai gizi yang baik untuk menunjang tumbuh kembang anak. Jajanan juga harus mengandung gizi sesuai kebutuhan berbagai protein, seperti lemak, karbohidrat, serat, vitamin, dan lain-lain.

Syarat Jajanan Sehat :

1. Sehat
2. Mengandung kebutuhan gizi
3. Bersih
4. Aman
5. Tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan seperti pewarna makanan, Pemanis buatan, pengawet dan perangsang



MENGGUNAKAN JAMBAAN BERSIH DAN SEHAT

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas penampungan kotoran manusia yang terbuang atau terbuang melalui alat buang air besar dengan toilet atau tanpa toilet menggunakan berbagai peralatan, seperti bakul, tabung penggorengan, dan lain-lain.

Manfaat menggunakan jamban:

1. Menjaga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau
2. Tidak menularkan sumber air yang ada di sekitarnya.

Tidak menggunakan jamban dapat menyebarkan penyakit seperti Diare, Kolera, Demam, Tifus, Ambeien, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.



4

OLAHRAGA YANG TERATUR DAN TERUKUR

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan perubahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun



Latihan fisik atau olahraga dapat meningkatkan semua fungsi tubuh sehingga dapat membantu dalam mengontrol stres, memperbaiki kesejahteraan emosi, mengontrol berat badan, memperbaiki sistem imun tubuh dan mencegah penyakit yang berat. Lakukanlah olahraga atau latihan teratur lebih dari tiga kali seminggu, minimal 30 menit setiap kali latihan.



MEMBERANTAS JENTIK NYAMUK

Mengadakan tindakan yang dilakukan secara teratur untuk memberantas jentik dan mengurangi gigitan nyamuk Demam Berdarah. Adapun memberantas jentik nyamuk dengan cara 5M yaitu :

1. Menguras dan menyikat dinding tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, WC, drum, dan lain-lain, setidaknya seminggu sekali.
2. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air (gantung tempayan, dan lain-lain).
3. Mengubur atau menyungkilkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.



4

TIDAK MEROKOK DI SEKOLAH

Perilaku merokok adalah aktivitas menahan atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Asap rokok mengandung 4000 bahan kimia berbahaya yang 700 diantaranya beracun dan 47 jenis lainnya yaitu tar, nikotin, karbon monoksida.

Adapun Penyakit yang dapat disebabkan oleh rokok:



32

MENIMBANG BERAT BADAN DAN MENGUKUR TINGGI BADAN SETIAP ENAM BULAN

1. Periksa mengetahui berat badan dan tinggi badan

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur paling tidak 6 bulan sekali. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan badan serta status gizi siswa apakah kekurangan gizi atau kelebihan.

2. Bagaimana mengetahui pertumbuhan dan perkembangan mental

Pemeriksaan hasil pertumbuhan dan perkembangan tinggi badan siswa di kelas sampai kelas VII sekolah secara teratur setiap bulan akan memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa (kekurangan dan kelebihan gizi, kependek dan lundu). Anak dengan status gizi baik akan tumbuh dan berkembang secara optimal secara umum.



33

MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA

Pembuangan sampah adalah semua zat/benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berasal dari rumah rumah maupun dari-sisa proses kegiatan lainnya.

CARA MEMBUANG SAMPAH

Yang Bersih:

1. Memisahkan sampah di kelas/sampah (TPS)
2. Menyediakan Sampah Organik & Anorganik

Yang Tidak Bersih:

1. Memisahkan sampah di rumah
2. Memisahkan sampah sembarangan



DAMPAK BUANG SAMPAH SEMBARANGAN

Terhadap Kesehatan: Dapat menyebarkan penyakit diare, kolera dan demam berdarah.



Terhadap Lingkungan: Dapat mencemaskan air sungai/lautan.



34

MANFAAT PHBS DI SEKOLAH

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu:

1. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terhindar dari berbagai ancaman penyakit
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
4. Meningkatkan citra pemerintah di bidang pendidikan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

35

LAMPIRAN 5

A. Rata-rata Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Jumlah	Rata-Rata
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	80	4
2	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	55	2,75
3	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	65	3,25
4	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	65	3,25
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	75	3,75
6	5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	0	5	5	5	0	50	2,5
7	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	0	65	3,25
8	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	70	3,5
9	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	75	3,75
10	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	65	3,25
11	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	70	3,5
12	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40	2
13	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	55	2,75
14	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	70	3,5
15	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	75	3,75
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	70	3,5
17	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	55	2,75
18	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3
19	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	70	3,5
20	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	65	3,25
21	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	70	3,5
22	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	65	3,25

23	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	55	2,75
24	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	65	3,25
25	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	70	3,5	
26	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	70	3,5
27	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	0	5	0	0	65	3,25
28	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40	2	
29	5	0	5	5	5	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	45	2,25	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	80	4
31	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	75	3,75
32	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	50	2,5	
33	5	0	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	65	3,25	
34	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	0	5	65	3,25	
35	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	50	2,5	
36	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3
37	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	70	3,5	
38	5	0	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	0	5	50	2,5	
39	5	0	5	0	5	0	5	0	0	5	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40	2	
40	0	0	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	60	3
41	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	45	2,25	
42	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3
43	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	0	5	0	0	55	2,75	
44	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	0	75	3,75	
45	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	60	3
46	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	5	5	0	0	55	2,75
47	5	0	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	55	2,75	
48	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3
49	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3

50	5	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	40	2
51	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	50	2,5
52	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	0	70	3,5
53	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	60	3
54	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40	2
55	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	50	2,5
56	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	0	0	5	50	2,5
57	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	0	0	0	5	0	0	5	0	0	5	45	2,25
58	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	0	5	5	0	60	3
59	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	0	5	5	0	0	55	2,75
60	5	0	5	5	5	0	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	40	2
61	5	0	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	0	5	5	5	0	60	3
62	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	65	3,25
63	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	70	3,5
Jumlah	225	65	315	185	315	250	250	255	235	125	120	230	115	265	170	95	130	195	155	90	3785	189,25
Rata-rata	3,57	1,03	5	2,93	5	3,96	3,96	4,04	3,73	1,98	1,90	3,65	1,82	4,20	2,69	1,50	2,06	3,09	2,46	1,42	60,07	3,003

54	5	5	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	4	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	85	4,25	
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	90	4,5	
60	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	4,25	
61	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	4,75	
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	85	4,25	
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	85	4,25	
Jumlah	315	315	315	275	315	290	290	275	290	280	295	310	300	300	295	300	270	295	305	310	5940	297		
Rata-rata	5	5	5	4,36	5	4,60	4,60	4,36	4,60	4,44	4,6	4,92	4,76	4,76	4,6	4,76	4,28	4,6	4,8	4,92	94,2	4,714		

LAMPIRAN 6

UJI STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12 Tahun	1	1.6	1.6	1.6
13 Tahun	19	30.2	30.2	31.7
14 Tahun	39	61.9	61.9	93.7
15 Tahun	4	6.3	6.3	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	48	76.2	76.2	76.2
Perempuan	15	23.8	23.8	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Kelas Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid VIII A	16	25.4	25.4	25.4
VIII B	16	25.4	25.4	50.8
VIII C	16	25.4	25.4	76.2
VIII D	15	23.8	23.8	100.0
Total	63	100.0	100.0	

**B. Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan
(Pretest)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Pretest)	63	40	80	60.16	10.738
Valid N (listwise)	63				

**C. Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan
(Posttest)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan PHBS Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Posttest)	63	75	100	94.29	7.398
Valid N (listwise)	63				

D. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Selisih rata-rata pretes dan posttest
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	34.13
	Std. Deviation	9.399
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.123
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168
a. Test distribution is Normal.		

E. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan PHBS Siswa	Between Groups	(Combined)	1326.437	8	165.805	4.333	.000
Sesudah Diberikan		Linearity	896.947	1	896.947	23.439	.000
Penyuluhan Kesehatan		Deviation from Linearity	429.490	7	61.356	1.603	.154
(Posttest)*	Within Groups		2066.420	54	38.267		
Pengetahuan PHBS Siswa	Total		3392.857	62			
Sebelum Diberikan							
Penyuluhan Kesehatan							
(Pretest)							

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pengetahuan PHBS Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Posttest)* Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Pretest)	.514	.264	.625	.391

F. Uji Korelasi (Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023)

Correlations

		Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Pretest)	Pengetahuan PHBS Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Posttest)
Pengetahuan PHBS Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Pretest)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 63	.514** .000 63
Pengetahuan PHBS Siswa Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Posttest)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.514** .000 63	1 63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. *Pretest*



Gambar A : Pemberian Kuesioner dan Pelaksanaan Pengisian Kuesioner *Pretest* Pengetahuan PHBS oleh siswa

B. *Perlakuan*



Gambar B : Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Booklet PHBS

C. *Posttest*



Gambar C : Pemberian kuesioner dan Pengisian Kuesioner *Posttest* Pengetahuan PHBS oleh siswa

D. *Feedback* Siswa



Gambar D : Pemberian kuis tentang PHBS dan antusias siswa dalam menjawab soal kuis

E. Dokumentasi



Gambar E : Dokumentasi bersama siswa MTSN 6 Kerinci

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : PP.03.01/1424/2023 28 Februari 2023
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Yth : Kepala Sekolah MTsN 6 Kerinci
di
Tempat

Sehubungan dengan rencana Karierplan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sains Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan izin penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rina Eli Putri
NIM : 191210633
Judul Penelitian : Pengaruh Penyulahan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTsN 6 Kerinci Tahun 2023

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Padang,



RENDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa
NIP 197205281995032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KERINCI
Jl. Padang Bata Tanjung Pauh Kec. Keliling Dasar 37173
Telp. (0148)363207 E-Mail: mtan.kerinci@kemenag.go.id

Nomor : B.148/MTs.05.01.06/PP.00.9/03/2023 Kerinci, 28 Maret 2023
Lamp. :
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa POLTEKKES Padang

Kepada,
Yth : Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Padang
Di
Padang

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Nomor:
PP.03.01/1424/2023, tanggal 20 february 2023 tentang Izin Penelitian di MTsN
6 Kerinci. Maka Kepala MTsN 6 Kerinci mengizinkan kepada nama tersebut
di bawah ini :

Nama : Rima Eka Putri
NIM : 191210633
Tempat /Tgl Lahir : Tanjung Pauh Mudik/ 26 April 2001
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Padang
Judul Penelitian : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat
Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Siswa MTsN 6 Kerinci Tahun 2023

dengan syarat :

1. Mematuhi Peraturan yang berlaku di MTsN 6 Kerinci
2. Tidak Mengganggu Proses Pembelajaran
3. Tidak Memanipulasi Data
4. Waktu Praktek hendaknya memakai Almamater Kampus.

Demikian untuk dapat dilaksanakan, terima kasih.



Tembusan :

- Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
- Mahasiswa Bersangkutan

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWWIYAH NEGERI 6 KERINCI
Jl. Padang Baru Tengah Pauh Km. Kelampayan 37173
Telp (0748)352207 E-Mail : kakan@kakan.kerinci @ kementerian ag-ri

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 144 / MTs. 05.01.06/PP.00.9/ 04 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 6 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rima Eka Putri
NIM : 191210533
Jurusan : Kesehatan lingkungan politeknik kesehatan kemenkes Padang
Judul Penelitian : Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Siswa MTsN 6 Kerinci Tahun 2023.

Benar telah Selesai Melakukan penelitian/observasi dalam rangka penyusunan dan penulisan Skripsi di MTsN 6 Kerinci pada Tanggal 20 pebruari 2023 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

01 April 2023
Kepala Madrasah

Hj. TIST ARNI, S.Ag.M.PdI
NIP. 196712151988032002

Tembusan

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
2. Mahasiswa Bersangkutan

LAMPIRAN 10

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rima Eka Putri
NIM : 191210633
Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin/08-05-2023	Konsultasi Bab IV Hasil	Perbaikan Bab IV Hasil	
2.	Rabu/10-05-2023	Konsultasi Bab IV Pembahasan	Perbaikan Bab IV Pembahasan	
3.	Jumat/12-05-2023	Konsultasi Kesimpulan	Perbaikan kesimpulan	
4.	Selasa/16-05-2023	Konsultasi Saran	Perbaikan saran	
5.	Rabu/17-05-2023	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Abstrak	
6.	Jum'at/19-05-2023	Konsultasi Daftar Pustaka	Perbaikan Daftar Pustaka	
7.	Senin/22-05-2023	Konsultasi Lampiran	Perbaikan Lampiran	
8.	Rabu/24-05-2023	Konsultasi Penulisan	ACC Skripsi	

Padang, Juni 2023
Ka Prodi STA Sanitasi Lingkungan

Aidil Anas, SKM, M.Kes
NIP. 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTRIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN

KONSULTASI / BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rima Eka Putri
NIM : 191210633
Nama Pembimbing Pendamping : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa MTSN 6 Kerinci Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin / 23-05-2023	Konsultasi Penulisan Hasil Ametisan	Perbaikan penulisan Hasil Penelitian	
2.	Kelu / 24-05-2023	Konsultasi penulisan Pembahasan Penelitian	Perbaikan Penulisan pembahasan penelitian	
3.	Kamis / 25-05-2023	Konsultasi Penulisan Kesimpulan	Perbaikan Penulisan Kesimpulan	
4.	Jumat / 26-05-2023	Konsultasi Penulisan Saran	Perbaikan Penulisan Saran	
5.	Senin / 29-05-2023	Konsultasi Penulisan Abstrak	Perbaikan Penulisan Abstrak	
6.	Selasa / 30-05-2023	Konsultasi penulisan Daftar Pustaka	Perbaikan penulisan Daftar Pustaka	
7.	Rabu / 31-05-2023	Konsultasi penulisan Lampiran & Dokumentasi	Perbaikan Penulisan lampiran & Dokumentasi	
8.	Selasa / 01-06-2023	Konsultasi Penulisan Daftar Halaman, Tabel, dll	ACC Skripsi	

Padang, Juni 2023
Ka Prodi STR Sanitasi Lingkungan

Aidil Oressis, SKM, M.Kes
NIP. 19721106 199503 1 001